

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi digital berlangsung sangat pesat di zaman globalisasi ini, termasuk dalam sektor pasar modal. Semua tempat perdagangan instrument keuangan jangka panjang biasa disebut pasar modal. Contohnya itu seperti obligasi, reksa dana, saham dan lain sebagainya. Kinerja perusahaan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung di pengaruhi oleh kinerja pasar modal.

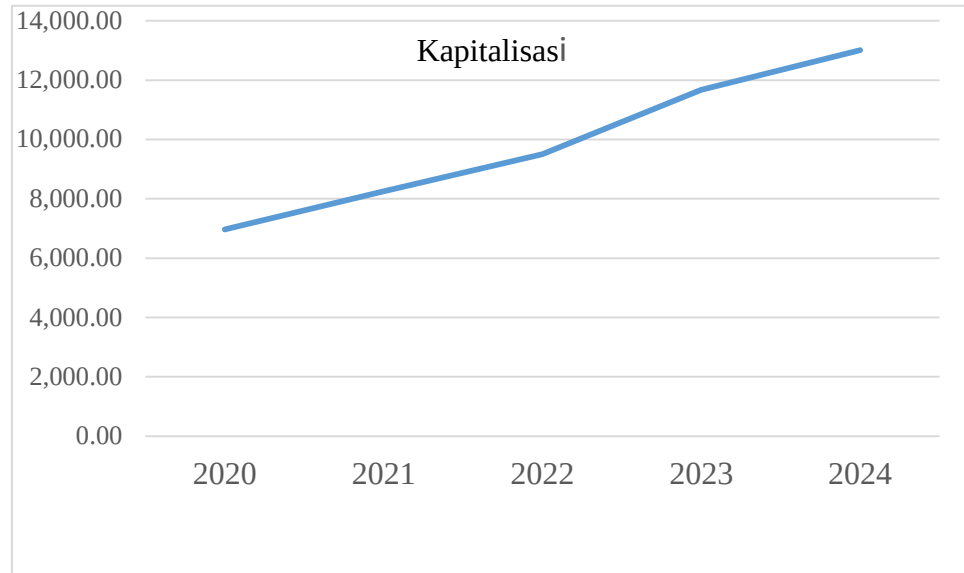


Gambar Grafik 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2024

Sumber : www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Perkembangan pasar modal juga ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2020 hingga 2024. Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, IHSG tercatat sebesar 5.979,07. Kemudian, pada tahun 2021 indeks meningkat menjadi 6.591,48 dan pada tahun 2022 kembali naik menjadi 6.850,62. Pada tahun 2023, IHSG

mencapai 7.272,80 dan pada tahun 2024 tercatat sebesar 7.748,00 (www.idx.co.id, 2024).



Gambar Grafik 1.2 Kapitalisasi Pasar Modal di Indonesia Tahun 2020-2024

Sumber : www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Pasar modal menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari sisi kapitalisasinya. Sesuai dengan grafik 2, pada tahun 2020 kapitalisasi pasar IDX mencapai 6.970,01. Kemudian pada tahun 2021, kapitalisasi meningkat menjadi 8.255,62, dan pada tahun 2022 mencapai 9.499,14. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan kapitalisasi pasar mencapai 11.674,06 dan yang terakhir pada tahun 2024 kapitalisasi tercatat sebesar 13.007,46 (www.idx.co.id, 2024).

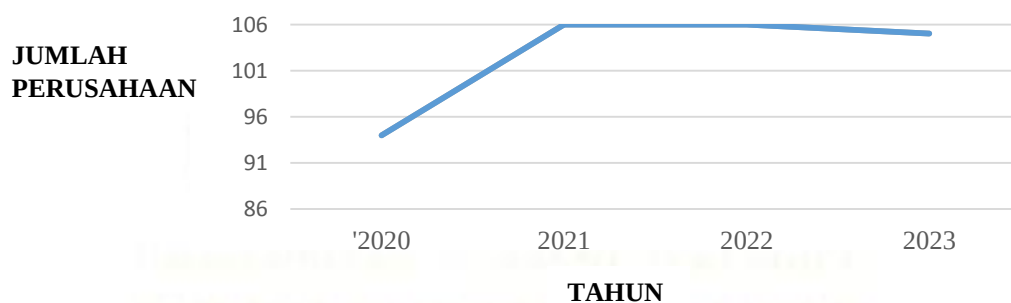
Dilihat dari grafik 2, pertumbuhan yang konsisten di alami pasar modal dari tahun 2020 hingga 2024, baik dari sisi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ataupun kapitalisasi pasar. Peningkatan ini mencerminkan kondisi pasar yang semakin kuat dan terus berkembang, dengan potensi yang semakin besar bagi pasar investor.

Pasar modal telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Pada Undang-Undang Pasar Modal (UUPM)

pasal 1 ayat 13 menjelaskan bahwa “pasar modal adalah tempat bagi para investor untuk mendapatkan penawaran umum serta perdagangan efek”.

Perdagangan efek yang dikeluarkan oleh perusahaan go public atau perusahaan yang sudah terdaftar serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan sekuritas merupakan ruang lingkup dari pasar modal. Tidak hanya itu, pasar modal juga sering kali dihubungkan dengan bursa efek, dimana dalam UUPM pasal 1 ayat 4 bursa efek adalah Bursa efek adalah tempat yang menghadirkan fasilitas untuk mempertemukan pihak-pihak yang ingin menjual dan membeli efek dengan tujuan melakukan perdagangan efek di antara mereka (Dimiyati, 2014).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa tugas utama yang berfokus pada pengaturan dan pengawasan perdagangan efek di pasar modal (Pakpahan & dkk, 2020). Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi acuan bagi para calon pemegang yang berminat berinvestasi di pasar modal melalui pembelian saham yang terdaftar di BEI. Pasar modal juga menjadi tempat dimana nilai perusahaan jadi tolak ukur harga saham yang ditawarkan di Bursa.



Gambar Grafik 1.3 Data Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023

Sumber : www.idx.co.id (data diakses dan diolah, 2024)

Pada grafik 3 data perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa ditahun 2021 telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan di banding tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya minat investor pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut. Peningkatan ini dapat terjadi karena beberapa factor seperti kondisi ekonomi negara yang lebih baik dan juga pemulihan dari dampak 4variable. Sedangkan dari tahun 2021 sampai 2022 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI cukup stabil, ini menunjukkan pula ada perusahaan yang *delisting* atau keluar dari bursa. Kondisi perusahaan yang stabil ini menunjukkan kondisi pasar tidak adanya lonjakan besar dalam kegiatan penawaran umum perdana (IPO). Tahun 2023 terdapat sedikit penurunan menjadi 105 perusahaan. Walaupun hanya berkurang 1 perusahaan saja, tetapi ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang *delisting*, entah itu karena alasan internal seperti kinerja keuangan yang buruk, penggabungan dengan perusahaan lain atau juga karena menurunnya nilai entitas yang dipandang oleh investor (www.idx.co.id, 2024).

Jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang unggul atau tinggi maka itu akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula untuk perusahaannya, maka dari perusahaan sangat memerlukan nilai perusahaan yang unggul (Jemani & Erawati, 2020). Peningkatan nilai entitas suatu perusahaan seiring juga dihubungkan dengan naiknya harga saham. Tentunya setiap pengelola pasti menginginkan nilai entitas atau perusahaan yang tinggi, sebab apabila entitas tinggi maka akan memudahkan bagi perusahaan untuk dapat memperoleh nilai kesejahteraan bagi pemilik (investor). Nilai perusahaan menjadi tinjauan bagi para investor dalam memandang perusahaan secara menyeluruh, selisih antara total ekuitas perusahaan dan hutangnya dapat dilihat pada nilai entitas usahanya.

Kapabilitas entitas dalam memberikan dividen kepada entitas adalah aspek refleksi dari tinggi rendahnya nilai entitas perusahaan. Ada aturan dalam lingkup entitas perusahaan mengenai diperbolehkannya nilai

dividen pada periode waktu kerja tertentu dibagi ataupun justru tidak dibagikan. Ketika kesejahteraan manajerial memberikan ketetapan bahwa dividen dibagi, maka entitas mengetahui bahwa belum memerlukan dana tambahan guna kebutuhan investasi jangka panjang sehingga lebih mementingkan untuk kesejahteraan investor dahulu. Berbeda lagi jika entitas tidak membagikan dividen, maka terkonklusi bahwa entitas memerlukan dana yang lebih besar lagi untuk investasi yang berkelanjutan dengan tujuan memajukan entitas. Kemampuan entitas untuk bisa membayar atau menunda pembayaran dividen memberikan efek terhadap potensi kenaikan nilai entitasnya di pasar modal. Jika entitas perusahaan dapat memberikan nilai dividen secara merata bagi para pemilik usaha, maka jumlah investor entitas dapat mengalami peningkatan dimana hal tersebut mendorong nilai saham perusahaan menjadi semakin tinggi dan dapat mendominasi permintaan dari penanaman saham (Ahmad et al., 2023).

Nilai perusahaan yang tinggi adalah hasil dari pencapaian perusahaan dalam membangun kepercayaan masyarakat, sehingga terciptanya persepsi positif dari masyarakat untuk mempercayai bahwa performa perusahaan kedepannya akan semakin baik dan bisa terus konsisten, sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan begitu tingginya nilai entitas menjadi indikasi krusial mengenai bagaimana tanggapan dan juga penilaian pemilik modal atas performa entitas dalam jangka panjang ataupun jangka pendeknya. Meningkatnya nilai entitas dalam jangka panjang dan signifikan mampu dikategorikan sebagai *achievement* (pencapaian) positif dari jajaran manajerial ataupun pemilik usaha dalam mengelola entitasnya (Wiweko & Martianis LT, 2020).

Berarti secara umum entitas memang mengharapkan nilai saham akan mengalami kenaikan, karena dengan begitu akan membantu entitas untuk bisa menjaga eksistensinya dalam waktu yang lama. Bagi para pemilik ataupun jajaran pengelola dapat mempertahankan usahanya dalam jangka panjang apabila nilai entitasnya tinggi, disisi lain entitas yang tinggi juga dapat menjadi ketersediaan modal usaha bagi para **pengelola**.

Jika dilihat dari sisi pemilik entitas atau pemilik sahamnya, nilai entitas yang tinggi dapat memungkinkan pembagian nilai dividen secara berkelanjutan serta tersedianya dana lain yang juga berguna untuk bisa melakukan ekspansi usaha menjadi cukup besar. Kinerja keuangan oleh entitas merupakan upaya yang diwujudkan oleh perusahaan agar dapat menganalisis nilai ketepatan kegiatan entitas dalam kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Wijaya, 2019). Agar dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan, seorang manajer keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai perhitungan kuantitatif tertentu yang bisa memberikan penilaian atas kesuksesan entitas dalam menghasilkan nilai (Anggraeni, 2019). Kinerja keuangan mengacu pada seperangkat metric yang dipergunakan guna menilai kapabilitas entitas dalam memperoleh nilai profit (Ananda Muhammad, 2022). Jika nilai bisnis tinggi maka akan memungkinkan investor untuk memasukkan uang mereka kedalam entitas dengan mengharapkan keuntungan atau dividen. Apabila sebuah entitas menghasilkan banyak profit, maka jumlah dividen yang dibayarkanpun akan mengalami kenaikan. Sehingga investor akan lebih mudah termotivasi menyimpan modal di perusahaan yang dividennya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Apabila para pemodal menanamkan dananya dalam sebuah perusahaan, maka harga saham akan memiliki potensi yang signifikan, dimana hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Ananda Muhammad, 2022).

Kinerja keuangan juga merupakan aspek yang penting untuk bisa menentukan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan, dimana termasuk untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai variabel, yaitu ekuitas, laba

bersih dan pengembalian atas asset. Berbagai variable ini sebagai bukti agar dapat melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit dari asset dan modalnya, serta untuk dapat melihat bagaimana pengelolaan beban biaya dan pengeluaran untuk memaksimalkan laba suatu perusahaan. Kinerja keuangan oleh (Sucipto, 2003) dimaknai sebagai kalkulasi kuantitatif tertentu yang bisa memberikan penilaian atas kesuksesan entitas dalam memperoleh nilai profit. Kinerja keuangan mengacu pada seperangkat metric yang dipergunakan menilai kapabilitas entitas dalam memperoleh nilai profit (Jurnal et al., 2024). Investor akan cenderung lebih mudah memasukkan uang ke dalam entitas yang memiliki nilai bisnis tinggi karena mereka mengharapkan dividen atau keuntungan, Perusahaan yang memiliki banyak profit, maka jumlah dividen yang dibayarkanpun akan mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan yang baik tentu akan memberikan pengaruh yang besar dan positif pada kebijakan dividen perusahaan (Firdausi, 2020). Berdasarkan dari penelitian diatas, disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat dan stabil, maka jumlah dividen yang diterbitkannya juga akan terus tumbuh. Pada hasil analisa sebelumnya terkait kinerja keuangan dari hasil penelitian (Anthony & Nanik, 2015) mengkonklusikan kinerja keuangan pada nilai perusahaan berdampak signifikan positif. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Mudjijah & et all, 2019) mengkonklusikan bahwa dimana kinerja keuangan pada nilai perusahaan berdampak negative atau tidak signifikan. Selain dampaknya pada nilai perusahaan, kinerja keuangan juga dapat berpotensi memberikan dampak terhadap kebijakan dividen. Hasil dari penelitian (Adrianingtyas, 2019) mengkonklusikan kinerja keuangan pada kebijakan dividen perusahaan mampu berdampak secara signifikan positif. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Rosmita, 2018) yang mengkonklusikan jika kinerja keuangan pada kebijakan dividen adalah negative atau tidak signifikan.

Kinerja keuangan juga merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangannya,

seperti ; profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan juga efisiensi operasionalnya (Tanor, 2015). Kapabilitas sebuah perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya keuangannya sehingga dapat menghasilkan keuntungan, mengoptimalkan keuntungan, dan memenuhi kewajibannya untuk memberikan dividen kepada investor juga disebut sebagai kinerja keuangan.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Menurut Napitupulu (2019) rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2015) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Kebijakan dividen dalam perusahaan diartikan sebagai keputusan entitas pada investor, apakah entitas akan memberikan dengan sejumlah profit dalam bentuk dividen atau akan menyimpan keseluruhan profit untuk kepentingan investasi berkelanjutan. Dalam keputusan mengenai pembagian dividen, sering berakibat pada munculnya bentrok antara pihak manajerial dan pemilik usaha. Pihak pemilik usaha lebih mengharapkan entitas akan membagikan nilai dividen sementara itu pihak manajerial lebih ke sebaliknya yaitu memutuskan akan menunda atau mengurangi

pembagian dividen agar dapat menjaga keberlangsungan entitas dalam jangka panjang serta menjaga operasional entitas supaya berjalan dengan lancar (Adolph, 2016). Adanya permasalahan antara pemilik usaha dan pihak manajerial ini dapat berakibat tidak tercapainya tujuan dari suatu entitas, yaitu dapat menghambat nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

Sektor keuangan dan perbankan menjadi sektor dengan pembagian dividen terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya di tahun 2024. Sampai bulan Agustus 2024, sektor keuangan telah membagikan dividen sebesar Rp58,24 triliun, pembagian ini lebih tinggi dibagikan sepanjang tahun 2023. Setelah sektor keuangan, peringkat kedua ada sektor energy pada produksi batu bara yang telah membagikan dividen sebesar Rp30,86 triliun (www.idxchannel.co.id, 2024).

Di pasar saham, sektor kesehatan dan konsumsi primer terus menunjukkan kinerja yang kuat pada awal tahun 2024, menguat di tengah perlambatan ekonomi global. Sektor-sektor ini menunjukkan peningkatan yang lebih besar di bandingkan sektor jasa keuangan yang stabil namun moderat dalam pertumbuhannya.

Walaupun sektor keuangan memiliki keunggulan dalam pembagian dividen, ini bisa saja menjadi tantangan uang jangka panjang. Ketergantungan yang terlalu besar pada dividen disektor keuangan dapat menciptakan tekanan bagi perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan modal. Jika terjadi ketidakpastian ekonomi, sektor yang biasanya dominan seperti perbankan bisa rentan terhadap fluktuasi ekonomi yang lebih besar, dengan begitu dapat mempengaruhi kemampuan sektor keuangan dalam mempertahankan pembagian dividen yang tinggi.

Hasil analisa dari Adolph (2016) kebijakan pembagian dividen adalah aspek yang krusial untuk mendorong munculnya hubungan positif antara jajaran manajer dan pemilik usaha, akan tetapi berkorelasi antara pihak manajer terhadap pasar. Nilai indikasi pada kebijakan dividen teridentifikasi dalam bentuk nilai rasio pembayaran dividen. Hasil analisa penelitian dari penelitian (Sa'adah et al., 2023) menyatakan bahwa

kebijakan nilai dividen pada nilai perusahaan dapat memberikan dampak secara signifikan yang negative. Berbanding terbalik dengan penelitian hasil dari Widyawati, W (2018) yang menjabarkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi kebijakan dividen secara signifikan positif. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, (Sa'adah et al., 2023) penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai dividen dengan variable mediasinya yaitu dividen pada sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan dari beberapa fenomena permasalahan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti berminat mengkaji topic dengan judul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan rincian mengenai permasalahan tersebut, yaitu diantaranya :

1. Terdapat perusahaan *delisting* pada tahun 2023, entah itu karena alasan internal seperti kinerja keuangan yang buruk, penggabungan dengan perusahaan lain atau juga karena menurunnya nilai entitas yang dipandang oleh investor
2. Mengidentifikasi pembagian dividen yang besar dari perusahaan di sektor keuangan, dapat mengancam stabilitas operasional dan modal bagi perusahaan dalam jangka panjang.
3. Agar dapat mempertahankan tingkat dividen yang tinggi, mungkin saja perusahaan di sektor keuangan perlu mempertaruhkan investasi jangka panjang atau mengurangi cadangan dananya.
4. Dengan pembagian dividen yang tinggi dapat menyebabkan sektor keuangan sangat sensitive pada perubahan kondisi ekonomi, pembagian dividen yang tinggi pada sektor keuangan dapat terancam jika terjadi ketidakpastian ekonomi.

C. Batasan Masalah

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memfokuskan batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan dividen sebagai *variable intervening* hanya pada variabel keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja keuangan terhadap Dividen di perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur pengaruh Kinerja Keuangan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2024.
2. Untuk mengukur pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2024.

3. Untuk mengukur pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Dividen di perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2015-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan melalui Dividen pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat membawa manfaat baik bagi investor, emiten dan juga akademisi :

1 Manfaat Bagi Investor

Hasil dari analisis penelitian ini diharapkan dapat menjadi aspek pertimbangan bagi para pemilik saham mengenai variabel-variabel penelitian yang dianalisa sehingga di masa mendatang calon investor yang akan menabung saham dapat lebih selektif dalam menentukan entitas yang akan dipilih.

2 Manfaat Bagi Emiten

Bagi emiten, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi gambaran bagi pihak pemilik usaha ataupun jajaran manajerial, mengenai pentingnya menjaga konsistensi dari nilai variable penelitian yang telah didapat.

3 Manfaat Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini harapannya mampu memberikan tambahan keilmuan mengenai lingkup materi dari kinerja keuangan, nilai perusahaan dan kebijakan dividen. Juga diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penulis lain sebagai acuan dalam studi yang akan datang, yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti berharap penelitian ini akan mendatangkan manfaat bagi para akademis dan juga dapat memberikan pengetahuan mengenai lingkup

penelitian yang telah dilakukan. Berikut sistematika yang digunakan penelitian :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan diambil dalam penelitian yang berisikan mengenai sub bab latar belakang masalah, idenifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan mengenai prinsip yang mendukung penelitian, sebagai acuan diambil dari penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan yang terakhir hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metode penelitian, populasi, sampel serta teknik analisis yang data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan gambaran umum objek penelitian. Karakteristik penelitian, serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan dan saran dari semua hasil penelitian. Kesimpulan menyajikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah, berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Saran berisi rekomendasi dan solusi terhadap permasalahan yang telah diteliti, yang sesuai dengan kesimpulan yang dihasilkan.